

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesantren sebagai lembaga yang mengiringi dakwah Islamiyah di Indonesia memiliki persepsi yang plural. Pesantren bisa dipandang sebagai lembaga ritual, lembaga pembinaan moral, lembaga dakwah, dan yang paling populer adalah sebagai institusi pendidikan Islam yang mengalami konjungtur dan romantika kehidupan dalam menghadapi berbagai tantangan internal maupun eksternal.¹

Sebagai lembaga pendidikan, pesantren telah eksis di tengah masyarakat selama enam abad (mulai abad ke-15 hingga sekarang) dan sejak awal berdirinya menawarkan pendidikan kepada mereka yang masih buta huruf. Pesantren pernah menjadi satu-satunya institusi pendidikan milik masyarakat pribumi yang memberikan kontribusi sangat besar dalam membentuk masyarakat melek huruf (*literacy*) dan melek budaya (*cultural literacy*). Manfred Ziemek menyatakan, “Pesantren sebagai lembaga pergulatan spiritual, pendidikan, dan sosialisasi yang kuno dan sangat heterogen menyatakan sejarah

¹ Mujamil Qomar, *Pesantren (Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi)*, (Jakarta, Erlangga, 2004) hlm. X.

pedagogik, kehadiran dan tujuan pembangunan sekaligus. Pesantren merupakan pusat perubahan di bidang pendidikan, politik, budaya, social dan keagamaan”. Hingga kini pesantren merupakan lembaga pendidikan yang terus eksis dan mengalami transformasi-transformasi dalam bentuk penyempurnaan mengikuti tuntutan perubahan zaman dengan tidak meninggalkan ciri khas kepesantrenannya yang terdiri atas kiai, santri, dan juga masyarakat sekitar, dan terkecuali tujuannya sebagai tempat mengajarkan agama Islam dan membentuk guru-guru agama (ulama) yang kelak meneruskan dakwah Islam.

Pada awal rintisannya, pesantren bukan hanya menekankan misi pendidikan, melainkan juga dakwah, bahkan justru misi yang kedua lebih menonjol. Lembaga pendidikan tertua di Indonesia ini selalu mencari lokasi yang sekiranya dapat menyalurkan dakwah tersebut tepat sasaran sehingga terjadi benturan antara nilai-nilai yang dibawanya dengan nilai-nilai yang telah mengakar di masyarakat setempat. Mastuhu melaporkan bahwa pada periode awalnya pesantren berjuang melawan agama dan kepercayaan serba Tuhan dan takhayyul, pesantren tampil membawakan misi agama Tauhid.² Pesantren berjuang melawan perbuatan maksiat seperti perkelahian, perampokan, pelacuran, perjudian dan sebagainya. Akhirnya pesantren berhasil membasmi maksiat itu, kemudian mengubahnya menjadi masyarakat yang aman, tentram dan rajin beribadah.

² Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren Suatu Kajian Tentang Unsur dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren*, Seri INIS XX, (Jakarta: INIS, 1994) hal. 147

Seiring berjalannya waktu dan dengan perubahan kondisi sosial masyarakat pesantrenpun ikut beradaptasi dalam misi dakwah Islam untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sekitar yang bukan lagi hanya pada taraf Islamisasi, namun lebih pada pendidikan ilmu-ilmu agama Islam yang lebih mendalam. Pembaharuan yang kemudian terjadi dalam sitem pendidikan pesantren adalah adanya model pembelajaran layaknya sekolah yang lebih dikenal dengan sebutan madrasah dalam pesantren. Eksistensi madrasah di dalam pesantren makin mempertegas keterlibatan lembaga pendidikan Islam tertua ini dalam memperbaiki sistem pendidikannya. Kehadiran madrasah tidak dimaksudkan menggusur pengajian tradisional, melainkan justru melengkapinya. Madrasah dan pengajian tradisioanal yang menggunakan metode sorogan dan bandongan ini selalu berjalan berdampingan.

Pada perjalanannya pendidikan dalam pesantren kembali mengalami pembaharuan. Hal ini menyesuaikan dengan dinamika pendidikan Indonesia dimana pasca kemerdekaan Indonesia tumbuh subur lembaga-lembaga sekolah formal seperti SD, SMP, SMU dan yang sederajat bahkan hingga ke perguruan tinggi yang disambut antusias oleh masyarakat Indonesia. Pesantren mengadopsi lembaga-lembaga formal sekolah kedalam sistem pendidikannya diantaranya sebagai upaya dalam melakukan adaptasi dengan perkembangan pendidikan nasional, atau menurut Mastuhu karena dampak global dari pembangunan nasional serta kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi dan komunikasi.

Meskipun pesantren mengadopsi lembaga-lembaga sekolah formal dalam sistem pendidikannya, namun pesantren tidak begitu saja meninggalkan nilai-nilai pendidikan yang telah dipegang pesantren dari awal berdirinya. Nilai-nilai pendidikan islami yang masih dipegang teguh dan dikolaborasikan dengan sistem pendidikan formal antara lain seperti moral (adab) kepada pengajar, membatasi pergaulan dengan lawan jenis, dan membatasi dari bebasnya akses informasi yang dapat menyebabkan pengaruh buruk pada santri. Pondok pesantren yang membatasi santri-santrinya dari kebebasan mengakses informasi melalui berbagai media tentunya bukan berarti sama sekali menutup diri dari *update* informasi, melainkan lebih membatasi dengan tidak membolehkan menggunakan alat-alat komunikasi tertentu yang dinilai memiliki potensi negatif yang lebih besar daripada positif seperti peraturan dilarang menggunakan telepon genggam (*handphone*), laptop, dsb.

Komunikasi merupakan salah satu kebutuhan yang mendasar bagi manusia. Saat ini teknologi komunikasi dapat membantu manusia dalam berkomunikasi secara langsung walaupun terpisah jarak yang sangat jauh. Komunikasi adalah suatu proses sosial di mana individu menggunakan simbol untuk membangun dan menginterpretasikan makna dalam lingkungan mereka. Teknologi kemonikasi memiliki peran penting dalam komunikasi termediasi di lingkungan masyarakat kontemporer.³ Komunikasi berusaha menjembatani antara pikiran, perasaan, dan kebutuhan seseorang dengan dunia luarnya. Komunikasi

³ Richard West dan Lynn H. Tunner, *Pengantar Teori Komunikasi* (Jakarta: Salemba Humanika, 2017) hal. 5.

membangun kontak-kontak manusia dengan menunjukkan keberadaan dirinya dan berusaha memahami kehendak, sikap dan perilaku orang lain. Komunikasi membuat cakrawala seseorang menjadi makin luas. Sebagai contoh, siswa yang baru lulus dari sekolah menengah atas memerlukan informasi untuk melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi Negeri.

Perguruan tinggi merupakan kelanjutan pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk mempersiapkan peserta didik untuk menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademis dan profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian.⁴ Pendidikan tinggi adalah pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi dari pada pendidikan menengah di jalur pendidikan sekolah. Tujuan dari pendidikan tinggi itu sendiri antara lain (1) Mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian, (2) Mengembangkan dan menyebar luaskan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian serta mengoptimalkan penggunaannya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional.⁵

⁴ Undang – Undang Nomor 2 tahun 1989 tentang pendidikan, pasal 16 ayat (1).

⁵ Undang – Undang Nomor 2 tahun 1989 tentang pendidikan, Pasal 16, Ayat (1) ; PP 30 Tahun 1990, Pasal 2 Ayat (1)

Setiap siswa SMA atau sederajat yang akan melanjutkan studi ke perguruan tinggi negeri harus melakukan persiapan yang baik agar dapat lulus di program studi yang diinginkan. Salah satu masalah yang umum dialami siswa yang baru lulus dari sekolah menengah atas adalah terdapat banyak sekali program studi yang ditawarkan oleh perguruan tinggi negeri untuk dapat dipilih oleh siswa lulusan SMA atau sederajat yang akan melanjutkan ke jenjang sarjana. Banyaknya pilihan program studi tersebut mengharuskan para lulusan SMA atau sederajat sudah bisa menentukan program studi mana yang akan mereka pilih. Mengetahui teknik yang tepat dalam memilih program studi merupakan hal yang penting untuk dikuasai bagi para lulusan SMA atau sederajat untuk dapat melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi dan memperoleh program studi yang tepat, agar tidak salah memilih program studi. Berikut 6 cara memilih jurusan kuliah di Perguruan Tinggi yaitu (1) sesuaikan jurusan yang dipilih dengan cita-cita, (2) sesuaikan dengan minat dan bakat, (3) mencari informasi yang sempurna, (4) perkiraan biaya yang akan dikeluarkan, (5) pertimbangan daya tampung atau peluang diterima di dalam program studi yang akan dipilih, (6) pertimbangkan masa depan karir dan pekerjaan yang diinginkan.⁶

Berdasarkan Studi Pendahuluan yang telah dilakukan di PP As Salfiyah Mlangi Yogyakarta, didapati materi yang membahas mengenai informasi studi lanjut jarang dan minim diberikan kepada siswa di kelas. Hasil observasi juga menunjukkan fenomena yang

⁶ Dewi Rossalia, dkk., *Mega Bank SBMPTN Saintek 2018* (Jakarta, Cmedia, 2017), hal. 23

terjadi adalah pemberian layanan informasi studi lanjut mulai intensif diberikan pada saat peserta didik menginjak kelas XII itupun dalam keterbatasan informasi oleh guru. Melihat fenomena seperti yang dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut menjadi penelitian skripsi dengan judul “Penggunaan Media dan Akses Informasi Perguruan Tinggi Santri PP Assalafiyah Mlangi Yogyakarta”.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Dalam penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, perlu adanya batasan masalah dan rumusan masalah.

1. Batasan Masalah

Untuk membatasi luasnya penelitian yang dilakukan, maka penulis memberi suatu batasan. Ruang lingkup penelitian dibatasi hanya pada santri putri kelas XII MA Assalafiyah II Terpadu Mlangi.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Media apa yang dapat diakses oleh santri putri Madrasah Aliyah PP Assalafiyah II Terpadu Mlangi?
2. Bagaimana penggunaan media dan akses informasi Perguruan Tinggi oleh santri putri Madrasah Aliyah PP Assalafiyah II Terpadu Mlangi?
3. Adakah fasilitas dalam mengakses informasi perguruan tinggi untuk santri dari pondok dan sekolah?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui media yang dapat diakses oleh santri putri Madrasah Aliyah PP Assalafiyah II Terpadu Mlangi.
2. Untuk mengetahui bagaimana santri menggunakan media dan mengakses informasi Perguruan Tinggi
3. Untuk mengetahui peran sekolah dalam memfasilitasi santri dalam mengakses informasi mengenai Perguruan Tinggi

Sedangkan manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu untuk menambah khasanah serta melengkapi penelitian-penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penggunaan media.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan bagi akademisi, praktisi, dan pembaca khususnya kalangan pesantren baik santri ataupun guru untuk mengetahui kajian penggunaan media dalam mengakses informasi mengenai perguruan tinggi.

D. Kajian Pustaka

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti mencoba melakukan penelusuran terhadap penelitian-penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya baik yang berkaitan secara langsung maupun hanya memiliki sedikit kecocokan yang kemudian peneliti jadikan sebagai acuan dalam melakukan penelitian. Hal ini juga dilakukan untuk menghindari kesamaan terhadap penelitian yang telah ada. Berikut

beberapa penelitian terdahulu yang peneliti anggap memiliki kesamaan dalam beberapa aspek:

Skripsi oleh Muhamad Refifan dengan judul *Penggunaan Media Online Dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Akademis (Studi Deskriptif Kualitatif pada Kalangan mahasiswa Universitas Negeri di Yogyakarta)*. Pada penelitian ini Refifan mendeskripsikan penggunaan media online oleh mahasiswa dari beberapa perguruan tinggi negeri. Penelitian ini mengungkapkan bahwa tingkat penggunaan media online oleh mahasiswa perguruan tinggi negeri berada dalam kategori tinggi, baik penggunaan dalam mengakses media sosial, artikel berita ataupun pemenuhan informasi akademik. Penelitian ini berfokus pada penggunaan media online untuk kebutuhan informasi akademis dimana para mahasiswa perguruan tinggi negeri di Yogyakarta memiliki berbagai macam kriteria yang digunakan ketika mengambil informasi untuk kebutuhan akademis. Para informan menyadari keberagaman informasi yang muncul dalam media online yang tidak semuanya dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Dalam mencari informasi terutama informasi akademik para mahasiswa perguruan tinggi negeri di Yogyakarta sangat memperhatikan kredibilitas situs, penulis artikel, ataupun sumber dari informasi yang didapat dari media online.⁷

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah pada penggunaan media dalam mengakses informasi tertentu dan metodologi penelitian, sedangkan perbedaannya terletak

⁷ Muhamad Rifefan, *Penggunaan Media Online Dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Akademis (Studi Deskriptif Kualitatif pada Kalangan mahasiswa Universitas Negeri di Yogyakarta)*, Skripsi (Yogyakarta, Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga, 2014)

pada objek penelitian dimana penelitian ini meneliti mengenai pencarian informasi akademik pada media online dan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis pencarian informasi mengenai perguruan tinggi.

Artikel Putri Trullin dalam jurnal Prosiding Komunikasi dengan judul, *“Pemanfaatan Media Dalam Pencarian Informasi Mengenai Program Studi Di Perguruan Tinggi Negeri”*. Tujuan penelitian ini adalah mencoba untuk mencari tahu bagaimana perilaku pencarian informasi mengenai program studi pada Jenjang Sarjana oleh siswa SMA Negeri Kelas XII yang akan melanjutkan studinya ke Perguruan Tinggi Negeri di Indonesia.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara khusus, media yang dimanfaatkan oleh siswa SMA dalam pencarian informasi mengenai program studi adalah website. Website dianggap sebagai media yang terpercaya dalam memberikan informasi yang tepat dan lengkap mengenai program studi yang akan dipilih oleh siswa SMA saat mereka akan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Tetapi secara umum, media interpersonal memberikan kontribusi yang besar dalam pencarian informasi program studi. Teman dan alumni adalah dua pihak yang dianggap mampu memberikan informasi tambahan yang dapat memperkuat informasi yang telah diperoleh melalui website. Orang tua dan guru dianggap sebagai pihak yang

mampu memberikan keyakinan mengenai program studi yang akan dipilih oleh siswa SMA.⁸

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah objek penelitian yaitu penggunaan media untuk mengakses informasi mengenai perguruan tinggi, sedangkan perbedaannya terletak pada subjek penelitian dimana penelitian meneliti siswa SMA Negeri kelas XII dan penulis meneliti santri PP As Salafiyah Mlangi.

Skripsi oleh Lilik Sulistyowati dengan judul *Penggunaan dan Kepuasan terhadap Media Massa Cetak Sebagai Sumber Informasi Santri PP Al Islam Yogyakarta*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat penggunaan dan juga kepuasan santri PP AL Islam terhadap media cetak sebagai sumber informasi. Dalam melakukan penelitiannya Lilik menggunakan teori *uses and gratification* dan metode kuantitatif dengan menyebar kuesioner pada 27 santri yang ada pada PP AL Islam. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa santri PP AL Islam Yogyakarta menggunakan media massa cetak dalam kategori yang tinggi atau sering mengakses media massa cetak dengan presentase 100%. Adapun media massa cetak yang sering diakses adalah Kedaulatan Rakyat. Kepuasan dalam

⁸ Putri Trulline, *Pemanfaatan Media Dalam Pencarian Informasi Mengenai Program Studi Di Perguruan Tinggi Negeri*, Jurnal, (Bandung, Jurnal Prosiding Komunikasi, 2017)

memenuhi tujuan pengguna ketika mengakses media massa cetak oleh santri PP Al Islam Yogyakarta berada dalam kategori tinggi dengan nilai 79,64 lebih tinggi dari minimal interval tinggi yaitu 74.⁹

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah lingkup subjek penelitian yaitu meneliti santri dari pondok pesantren mengenai penggunaan media. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah pada focus penelitian dimana penelitian ini mencari tahu tingkat penggunaan dan kepuasan penggunaan media massa cetak serta metodologi yang dipakai menggunakan metode kuantitatif, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis berfokus pada bagaimana penggunaan media oleh santri untuk mengakses informasi mengenai perguruan tinggi dan menggunakan metode kualitatif.



⁹ Lilik Sulistyowati, *Penggunaan dan Kepuasan Terhadap Media Massa Cetak Sebagai Sumber Informasi Santri PP Al Islam Yogyakarta*, Skripsi (Yogyakarta, Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2018)

Tabel 1
Perbedaan Penelitian

Nama Peneliti	Muhamad Refifan
Judul Penelitian	Penggunaan Media Online Dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Akademis (Studi Deskriptif Kualitatif pada Kalangan mahasiswa Universitas Negeri di Yogyakarta).
Jenis Penelitian	Metode Deskriptif Kualitatif
Teori	Uses And Gratification
Persamaan	Sama-sama tentang penggunaan media
Perbedaan	Yang menjadi subjek penelitian dalam penelitian ini adalah mahasiswa, sedangkan subjek dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah santri MA Assalafiyah Mlangi.

Nama Peneliti	Putri Trullin
Judul Penelitian	Pemanfaatan Media Dalam Pencarian Informasi Mengenai Program Studi Di Perguruan Tinggi Negeri.
Jenis Penelitian	Metode Deskriptif
Teori	Uses And Gratification
Persamaan	Sama-sama meneliti penggunaan media dan kebutuhan informasi Perguruan Tinggi

Perbedaan	Yang menjadi subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa SMA, sedangkan subjek dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah SANTRI MA Assalafiyah II Terpadu Mlangi
------------------	---

Nama Peneliti	Lilik Sulistyowati
Judul Penelitian	Penggunaan dan Kepuasan terhadap Media Massa Cetak Sebagai Sumber Informasi Santri PP Al Islam Yogyakarta.
Jenis Penelitian	Metode Kuantitatif
Teori	Uses And Gratification
Persamaan	Sama-sama meneliti penggunaan media dalam pondok peantren
Perbedaan	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk mengetahui tingkat penggunaan dan kepuasan menggunakan media massa cetak dalam pondok pesantren. Sedangkan peneliti meneliti mengenai penggunaan media dan akses informasi perguruan tinggi santri.

E. Kerangka Teori

Penelitian ini berkaitan dengan penggunaan media dan akses informasi. Lebih lanjut, penelitian ini mengkaji tentang bagaimana penggunaan media dan perilaku mengakses informasi oleh santri.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka akan dijabarkan teori-teori yang mendukung penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Penggunaan Media

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, penggunaan memiliki arti proses, cara perbuatan memakai sesuatu, atau pemakaian.¹⁰

Penggunaan merupakan kegiatan dalam menggunakan atau memakai sesuatu seperti sarana atau barang. Menurut Ardianto dalam buku *Komunikasi Massa*, tingkat penggunaan media dapat dilihat dari frekuensi dan durasi dari penggunaan media tersebut.¹¹

Menurut Leonetti, Reeves dan Bybee penggunaan media oleh individu dapat dilihat dari tiga hal yaitu:¹²

- a. Jumlah waktu, hal ini berkaitan dengan frekuensi, intensitas, dan durasi yang digunakan dalam mengakses media;
- b. Isi media, yaitu memilih media dan cara yang tepat agar pesan yang ingin disampaikan dapat dikomunikasikan dengan baik;
- c. Hubungan media dengan individu dalam penelitian ini adalah keterkaitan pengguna dengan media dalam pesantren.

Menurut Bittner “*Mass communication is messages communicated through a mass medium to a large number of people*”.

Dari definisi tersebut dapat diketahui bahwa media massa merupakan

¹⁰ Depdiknas RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2002), hal . 852

¹¹ Ardianto Elvinaro, *Komunikasi Massa : Suatu Pengantar*, (Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2004), hal. 125

¹² Thea Rahmani, *Penggunaan Media Sosial Sebagai Penguasaan Dasar-dasar Fotografi Ponsel: Studi Deskriptif Kualitatif Pada Akun Instagram @kofipon*, Skripsi (Yogyakarta, Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga, 2016)

unsur dari komunikasi massa. Media massa merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan kepada khalayak banyak dalam komunikasi massa.¹³ Menurut Biagi, istilah Industri media massa (*mass media industries*) menggambarkan enam jenis usaha atau bisnis media massa. Keenam industri media tersebut adalah : (1) Surat Kabar, (2) Majalah, (3) Radio, (4) Film, (5) Televisi, dan (6) Internet. Fungsi media massa pada hakikatnya sejalan dengan fungsi komunikasi massa karena media massa adalah bagian dari komunikasi massa. Fungsi komunikasi massa secara umum adalah fungsi informasi, fungsi pendidikan dan fungsi mempengaruhi.¹⁴

Jenis-jenis media massa antara lain yaitu :

a. Surat Kabar

Surat kabar sebagai media cetak dimulai sejak ditemukannya mesin cetak oleh *Johann Gutenberg* pada tahun 1600-an. Di Jerman, surat kabar pertama terbit di Bremen tahun 1609. Sedangkan dunia persuratkabaran di Indonesia mengalami 5 zaman , yakni zaman penjajahan Belanda, penjajahan Jepang, awal kemerdekaan, zaman Orde Lama dan Orde Baru. Pada zaman sebelum kemerdekaan surat kabar Indonesia berada dibawah pengawasan pemerintahan penjajah dan kontennya harus sesuai dengan keinginan pemerintah. Menjelang Indonesia merdeka, surat kabar yang diusahakan rakyat Indonesia merupakan tandingan surat kabar Jepang dan di awal kemerdekaan,

¹³ Siti Karlinah, dkk. *Komunikasi Massa*. (Tengerang, Universitas Terbuka, 2014), hlm. 13

¹⁴ Effendy, O. U. *Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 35.

surat kabar di Indonesia mengalami masa kebebasan. Namun tidak lama kemudian, yakni zaman Orde Lama, surat kabar diharuskan mempunyai cantolan pada partai tertentu dan surat kabar sering berupa polemik antara pihak pro PKI dan kontra PKI. Masa ini berlangsung hingga tercetusnya reformasi yakni setelah pengunduran di presiden kedua Ir. Soeharto. Semenjak itu surat kabar tidak lagi mutlak dibawah pengawasan dan tekanan pemerintah melainkan bebas sesuai UUD dan etika pers.

Sebagai media massa cetak, surat kabar memiliki beberapa karakteristik, yaitu, (1) publisitas, (2) periodisitas, (3) aktualitas, (4) universalitas, (5) terdokumentasikan. Selain itu, persyaratan dari komunikannya adalah harus melek huruf.

b. Majalah

Keberadaan majalah sebagai media massa terjadi tidak lama setelah adanya surat kabar. Majalah merupakan media cetak seperti halnya surat kabar namun dengan bentuk yang berbeda dan massa terbit yang berbeda pula. Dari semua media masa, majalah merupakan medium yang paling simple organisasinya, relative lebih mudah mengelolanya, serta tidak membutuhkan modal yang banyak. Majalah juga dapat diterbitkan oleh setiap kelompok masyarakat, dimana mereka dapat dengan leluasa dan luwes menentukan mengalami bentuk, jenis dan sasaran khalayaknya. Tipe suatu majalah ditentukan oleh sasaran khalayak yang dituju. Artinya, sejak awal redaksi sudah menentukan siapa yang akan menjadi pambacanya, apakah anak-anak, remaja, wanita dewasa atau untuk pembaca umum dari remaja sampai dewasa. Majalah juga mempunyai sasaran pembaca yang lebih spesifik dari surat kabar, hal ini pula yang membedakan majalah dari

surat kabar. Umumnya majalah mempunyai sasaran pembaca dengan profesi tertentu, seperti pelaku bisnis atau pembaca dengan hobi tertentu, seperti hobi bertani, beternak dan memasak.

Contoh majalah dengan spesifikasi pembacanya adalah Majalah berita dengan majalah *Tempo*, *Gatra*. Majalah wanita dengan *Femina*, *Female*, dll. Majalah anak-anak dengan *Bobo*, *Ganesha*. Majalah agama Islam dengan *Ummat*, *Amanah*, dll. Majalah olahraga dengan *Bolavaganza*, *Golf Digest*, dll. Majalah sebagai media massa memiliki karakteristik yang membedakan dengan media lain yaitu (1) berita disajikan dengan lebih mendalam dengan menekankan unsur berita *why* (latar belakang terjadinya peristiwa) dan *how* (kronologis terjadinya peristiwa). (2) nilai aktualitas lebih lama sesuai dengan frekuensi terbitnya karena dalam majalah mengandung berbagai topik yang menarik tentang suatu tema dan lebih mengedepankan ketajaman dan kedalaman penulisan daripada kecepatan menagabarkan suatu berita. (3) lebih banyak menampilkan foto. Jumlah halaman majalah lebih banyak sehingga selain penyajian beritanya yang lebih mendalam, majalah juga dapat menampilkan gambar foto yang lengkap, ukurannya besar dan kadang-kadang berwarna dan kualitas kertas yang digunakannya pun lebih baik. Foto foto yang ditampilkan majalah memiliki daya tarik sendiri, apabila foto tersebut disajikan sangat eksklusif. (4) *cover* atau sampul majalah sebagai daya tarik utama. *Cover* atau sampul pada majalah merupakan salah satu faktor daya tarik dari suatu majalah, dan *cover* dapat menunjukkan ciri suatu majalah sehingga secara selintas pembaca dapat mengidentifikasi majalah tertentu.

c. Radio

Radio pertama kali ditemukan oleh Dane di Amerika Serikat melalui eksperimennya pada tahun 1802. Penemuan itu dikemukakan oleh James Maxwell dan selanjutnya radio digunakan sebagai media komunikasi dalam bentuk siaran (broadcast) oleh David Sarnoff pada tahun 1915. Pada tahun 1916 Dr. Lee De Forest melalui stasiun radio eksperimen miliknya menyiarkan kampanye pemilihan presiden AS antara Wilson dan Hughes sehingga ia dianggap sebagai pelopor radio dan akhirnya mendapat julukan *The Father of Radio*. Di Indonesia radio siaran pertama berdiri pada masa penjajahan Belanda, yakni *Bataviase Radio Vereniging* pada tahun 1925. Radio siaran pertama yang diselenggarakan oleh bangsa Indonesia adalah Solosche Radio Vereniging di kota Solo pada tahun 1933 oleh mangkunegoro VII dan Ir. Sarsito Mangunkusumo.

Radio siaran mendapat julukan *The Fifth Estate* karena memiliki berbagai kekuatan, yakni daya langsung, daya tembus dan daya tarik. Daya langsung karena proses penyampaian pesan melalui radio tidak kompleks dan relative lebih cepat dibandingkan dengan media massa lainnya. Daya tembus karena radio siaran menembus segala rintangan dan dapat menjangkau pendengarnya yang ada di seberang daerah. Daya tarik radio siaran adalah kata-kata, music, dan efek suara (*sound effect*).

Karakteristik radio siaran merupakan konsekuensi dari sifat radio yang pesannya ditujukan untuk konsumsi telinga yang artinya hanya bias didengarkan tanpa dilihat. Dengan begitu, karakteristik radio mencakup gaya radio, auditori – pesan diterima secara selintas melalui pendengaran, pendengar radio bersifat imajinatif, akrab karena seolah-

olah penyiar menyapa pendengar dimanapun berada, dan penuturannya menggunakan bahasa percakapan.

d. Televisi

Televisi sebagai pesawat transmisi dimulai pada tahun 1925 dengan menggunakan metode mekanikal dari Jenkins. Pada tahun 1928 *General Electronics Company* mulai menyelenggarakan acara siaran televisi secara reguler. Pada tahun 1939 Presiden Franklin D. Roosevelt tampil di layar televisi. Sedangkan siaran televisi komersial di Amerika dimulai pada 1 September 1940.

Sedangkan di Indonesia kegiatan penyiaran televisi dimulai pada tanggal 24 Agustus 1962, bertepatan dengan dilangsungkannya pembukaan pesta olahraga se- Asia IV atau Asean Gamess di Senayan. Sejak itu pula Televisi Republik Indonesia yang disingkat tvri dipergunakan sebagai panggilan stasiun (*station call*) sampai sekarang. Selama tahun 1962-1963 TVRI berada di udara rata-rata satu jam sehari dengan segala kesederhanaannya. Fungsi televisi sama dengan fungsi media lainnya (surat kabar dan radio siaran), yakni memberi informasi, mendidik, menghibur dan membujuk. Media televisi memiliki beberapa karakteristik yang membedakannya dengan media yang lain yaitu: audiovisual, berpikir dalam gambar, dan pengoperasiannya yang lebih kompleks.¹⁵

e. Media online

Media *online* secara perlahan semakin berkembang, bahkan mungkin penemu sistem internet tidak terbayangkan bahwa

¹⁵ Elvinaro Ardianto, Lukiati Komala, *Komunikasi Massa*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2004) hal. 126

perkembangan dunia internet sebegitu majunya apalagi yang telah terjadi 10 tahun belakangan ini. Tidak hanya improvisasi dalam bidang jaringan dan perangkat lunak (*software*) namun saat ini juga mulai banyak hadir improvisasi dalam bidang perangkat keras (*hardware*). Semua pengembang beranggapan bahwa apa yang mereka lakukan ini adalah untuk kehidupan masyarakat yang lebih baik.

Paul Levinson dalam buku yang berjudul *New New Media* menyebutkan media *online* tidak hanya terbatas media sosial, media *online* lebih daripada itu. Paul Levinson menyebutkan beberapa layanan yang dapat dikategorikan dalam *new media* atau *media online*.¹⁶

1. Website atau situs *online* yang menyediakan berbagai macam berita dalam satu tempat yang terdiri atas beberapa halaman.
2. Media Sosial yang meliputi *facebook*, *Twitter*, *Instagram* dan sebagainya yang memberikan keleluasaan pada penggunanya untuk berbagi informasi pribadi dan melakukan percakapan.
3. *Youtube* sebuah *platform* yang memungkinkan penggunanya dapat mengunggah video dan kemudian pengguna lainnya dapat menikmatinya pula secara *streaming*.
4. *Blog*

Pada awal kehadirannya pengguna blog disebut pula *citizen journalist* dimana pemilik akun *blog* menceritakan apa yang

¹⁶ Martin Lister dkk, *New Media a Critical Introduction*, (Kanada: Routledge, 2009) hal. 12-13

sedang terjadi dalam kesehariannya, sehingga dapat memberikan informasi kepada pemilik *blog* lainnya

1. Informasi Perguruan Tinggi

Perguruan tinggi merupakan kelanjutan pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk mempersiapkan peserta didik untuk menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademis dan profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian.¹⁷ Setiap siswa lulusan SMA atau sederajat yang ingin melanjutkan studi ke perguruan tinggi sebelumnya sangat memerlukan berbagai informasi mengenai perguruan tinggi.

Informasi yang diperlukan sebelum memasuki perguruan tinggi antara lain:

a. Profil Perguruan Tinggi

Informasi mengenai profil perguruan tinggi diperlukan untuk mengetahui berbagai jenis perguruan tinggi seperti Universitas, Institut, Sekolah Tinggi, Politeknik, Perguruan Tinggi Negeri, Perguruan Tinggi Swasta, dll. Kemudian digunakan untuk memutuskan perguruan tinggi yang dipilih untuk dituju.

¹⁷ Undang – Undang Nomor 2 tahun 1989 tentang pendidikan, pasal 16 ayat (1).

Jenis-jenis perguruan tinggi sangat banyak macamnya, diantaranya dapat diklasifikasikan dari pengelolannya yang dibedakan menjadi 3, yaitu:¹⁸

- 1) Perguruan Tinggi Negeri (PTN), yaitu perguruan tinggi yang dikelola oleh pemerintah, baik langsung berada di bawah Departemen Pendidikan Nasional maupun di bawah departemen lain milik pemerintah.
- 2) Perguruan Tinggi Swasta (PTS), yaitu perguruan tinggi yang dimiliki dan dikelola oleh perorangan atau kelompok/yayasan tertentu.
- 3) Perguruan Tinggi Kedinasan (PTK), yaitu perguruan tinggi di bawah departemen selain Departemen Pendidikan Nasional, atau merupakan lembaga pendidikan tinggi negeri yang memiliki ikatan dengan lembaga pemerintah sebagai penyelenggara pendidikan.

b. Program Studi

Sebelum melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi siswa sangat penting untuk mengetahui program studi yang ada dan memilih sesuai minat dan kemampuan. Pemilihan program studi ini juga akan bermanfaat dalam persiapan ujian seleksi masuk perguruan tinggi.

c. Jalur Seleksi Masuk Perguruan Tinggi

Siswa yang akan melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi sebelumnya harus melalui seleksi penerimaan mahasiswa baru. Terdapat berbagai macam model jalur penerimaan mahasiswa baru

^{18 18} www.youthmanual.com, diakses pada jumat 22 Maret 2019

yang memungkinkan calon mahasiswa untuk bisa diterima di perguruan tinggi yang diinginkan seperti SNMPTN, SBMPTN, Ujian Mandiri oleh Universitas, dll.

d. Biaya Pendidikan

Hal yang penting disiapkan sebelum melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi yaitu biaya pendidikan, baik biaya pangkal, biaya persemester, biaya pendaftaran, dll. Siswa juga bisa mencari informasi mengenai penyedia beasiswa pendidikan tinggi untuk keringanan biaya selama menempuh pendidikan tinggi.

2. Pondok Pesantren

Telah kita ketahui dalam pemakaian sehari-hari istilah pesantren biasa kita sebut dengan istilah pondok saja, pesantren saja, atau kedua istilah ini digabungkan menjadi pondok pesantren. Secara esensial, semua istilah ini mengandung makna yang sama, kecuali ada sedikit perbedaan. Asrama yang menjadi penginapan santri setiap harinya dapat dipandang sebagai pembeda antara pondok dan pesantren. Pada pesantren santri tidak disediakan asrama (pemondokan) mereka tinggal di seluruh penjuru desa sekeliling pesantren (santri *kalong*) dan mengaji pada hari-hari tertentu. Namun pada perkembangannya, asrama (pemondokan) yang seharusnya menjadi penginapan santri belakangan ini malah digunakan untuk sekedar penginapan saja bagi pelajar-pelajar sekolah umum, dan para petani biasanya menggunakan istilah pondok untuk menamai rumah kecil di sawah, sehingga bukan berniat untuk mencari ilmu agama.

Sebaliknya, masyarakat menamai tempat pengajian kitab-kitab klasik ini dengan istilah pesantren.¹⁹

Menurut M. Arifin sebagaimana yang dikutip Mujamil Qomar dalam bukunya yang berjudul *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokrasi Institusi*, pondok pesantren adalah suatu pendidikan agama islam yang tumbuh serta diakui masyarakat sekitar, dengan sistem asrama (komplek) dimana santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau masalah yang sepenuhnya berada di bawah kedaulatan seorang atau beberapa Kyai dengan cirri khas berkharismatik serta independen dalam segala hal.²⁰

Dari pengertian tersebut, maka mengecualikan pesantren kilat atau pesantren Ramadhan yang diadakan sekolah-sekolah umum. Tujuan umum pesantren adalah membina warga Negara untuk berkepribadian muslim sesuai syari'at Islam dan menanamkan kepribadian agama tersebut pada semua kehidupannya serta menjadikannya orang yang berguna bagi agama, masyarakat, dan negara.

Pondok Pesantren memiliki lima dasar tradisi yang sekaligus menjadi ciri khas pondok pesantren, adapun lima dasar dari tradisi pondok pesantren tersebut yaitu :

¹⁹ Mujamil Qomar, *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokrasi Institusi*, (Jakarta :Erlangga, 2005), hal. 1

²⁰ *Ibid* hal. 2

a. Pondok atau Asrama

Pondok atau asrama bagi santri merupakan ciri khas tradisi pondok pesantren yang membedakan sistem pendidikan tradisional di masjid-masjid yang berkembang di negara-negara lain. Bahkan sistem asrama ini pula yang membedakan pondok pesantren dengan sistem pendidikan *Surau* di daerah Minangkabau.²¹

b. Masjid

Masjid merupakan elemen yang tidak dapat dipisahkan dengan pondok pesantren dan dianggap menjadi tempat yang tepat untuk mendidik para santri, terutama dalam praktek sembahyang lima waktu, khutbah, shalat Jum'at, dan pengajaran kitab-kitab Islam klasik. Kedudukan masjid merupakan manifestasi universalisme dari pendidikan Islam tradisional, seperti masjid Quba di dekat Madinah pada permulaan pembangunannya oleh Nabi Muhammad SAW digunakan menjadi pusat pendidikan Islam.²²

c. Pengajaran Kitab Islam Klasik

Pengajaran kitab-kitab Islam klasik terutama karangan ulama-ulama yang menganut paham Syafi'iyah merupakan pengajaran formal yang diajarkan di pondok pesantren. Dalam perkembangannya banyak pondok pesantren memasukkan pengajaran pengetahuan umum, namun pengajaran kitab klasik tetap diajarkan sebagai upaya untuk meneruskan tujuan utama pondok pesantren mendidik calon-calon

²¹ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren : Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta : LP3S, cet. Pertama, 1982), hal. 45

²² *Ibid*, hal. 49

ulama yang setia kepada faham Islam. Yaitu ilmu nahwu dan shorof, fiqh, ushul fiqh, hadits, tafsir, tauhid, tasawuf, dan cabang-cabang lainnya seperti tarikh dan balaghoh.²³

d. Santri

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) santri diartikan sebagai orang yang mendalami agama islam, orang yang beribadat dengan sungguh-sungguh; orang yang saleh. Menurut Nurcholis Madjid, santri dalam bahasa sansekerta berarti melek huruf, dan bahasa jawa dari kata “cantrik” yang berarti seseorang yang mengikuti gurunya menetap. Menurut Agus Sunyoto santri juga berasal dari bahasa sansekerta *syastri* yang berarti orang yang mempelajari kitab suci.²⁴ Dari pengertian-pengertian tersebut istilah santri disini berkaitan dengan pondok pesantren. Dimana santri adalah para murid yang mendalami ilmu-ilmu agama di presantren, baik tinggal di pondok maupun pulang setelah selesai waktu belajar. Dalam bahasa lain ada *santri mukim* ialah santri yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap di pondok pesantren, dan *santri kalong* ialah santri yang berasal dari daerah sekitar pesantren biasanya mereka tidak menetap dalam pesantren.²⁵

²³ *Ibid*, hal. 50

²⁴ Agus Sunaryo, *Identitas Pesantren: Vis A Vis Perubahan Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2017) hal. 24

²⁵ Yasmandi, *Modernisasi Pesantren, Kritik Nurcholis Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005) hal.32

e. Kyai

Kyai merupakan elemen yang paling esensial dari suatu pondok pesantren. Menurut asal-usulnya, perkataan kyai dalam bahasa Jawa dipakai untuk tiga jenis gelar yang saling berbeda, yaitu pertama sebagai gelar kehormatan bagi barang-barang yang dianggap keramat, seperti “Kyai Garuda Kencana” dipakai untuk sebutan kereta emas yang ada di kraton Yogyakarta. Kedua, gelar kehormatan untuk orang-orang tua pada umumnya. Ketiga, gelar kehormatan yang diberikan masyarakat kepada seorang ahli agama Islam yang memiliki atau menjadi pimpinan pondok pesantren dan pengajar kitab-kitab Islam klasik kepada santrinya.

3. Model Konunikasi Aliran Satu Langkah (*One-Step Flow Hypothesis*)

Flow Step Theory Model atau pola dalam suatu komunikasi dianggap sebagai penggambaran tentang suatu realita yang dibuat sesederhana mungkin. Menurut Devito ada beberapa keuntungan yang kita peroleh ketika kita mempelajari suatu model komunikasi yaitu:²⁶

- a. Model memiliki fungsi dan mengorganisasikan, artinya model dapat mengurutkan dan menghubungkan suatu sistem dengan sistem lainnya serta dapat memberikan gambaran yang menyeluruh.

²⁶ Joseph A. Devito, *Komunikasi Antar Manusia*, (Jakarta:Karisma Publishing, 1997) hal. 523

- b. Model dapat membantu menjelaskan sesuatu dengan menyajikan informasi secara sederhana, artinya tanpa model informasi tersebut menjadi sangat rumit.
- c. Dengan model dimungkinkan adanya perkiraan hasil atau jalannya suatu kejadian. Model dapat dijadikan sebagai dasar bagi pernyataan terhadap berbagai alternatif dan membantu membuat hipotesis suatu penelitian.

Model Komunikasi Satu Tahap (*One Step Flow Theory*), Model ini merupakan perkembangan dari teori efek komunikasi jarum hipodermik yang dikemukakan oleh David K. Berlo, yang mengasumsikan bahwa media massa sangat berpengaruh besar terhadap khalayak, khalayak diasumsikan sangat pasif dalam menerima pesan media massa. Variasi teori ini dinamai teori peluru perak dari ahli teori Wilbur Schramm . Teori ini mengatakan bahwa media bekerja seperti peluru yang dibidikkan kearah sasaran. Jika senapan diisi secara benar dan dibidikkan secara akurat, peluru akan menembus sasaran. Artinya, media akan menghasilkan efek yang diinginkan atas khalayak sasaran. Menurut pandangan ini, khalayak seperti sasaran tembak, bersikap pasif dan tidak menunjukkan penolakan. Seperti sasaran tembak yang tidak dapat menolak untuk ditembus, begitu juga khalayak. Teori peluru ini dikembangkan sebagian besar orang-orang yang ketakutan sebagai akibat propaganda masa-masang perang. Kekurangan teori ini adalah pengabaian akan interaksi antar pribadi, bahwasanya sebelum kita menyerap opini atau

mengubah sikap, kita akan mencari dukungan atau informasi dari pihak lain.²⁷

Model komunikasi satu tahap atau *one step flow communication* memiliki beberapa perbedaan dengan teori sebelumnya yaitu teori jarum hipodermik dan juga teori peluru. Model komunikasi satu tahap menyatakan bahwa saluran media massa berkomunikasi langsung dengan massa komunikan tanpa berlalunya suatu pesan melalui orang lain, tetapi pesan tersebut tidak mencapai semua komunikan dan tidak menimbulkan efek yang sama pada setiap komunikan. Model komunikasi satu tahap atau *one step flow communication* memiliki asumsi:²⁸

- a. Model komunikasi satu tahap mengakui kemungkinan timbulnya reaksi yang berbeda dari audiens terhadap pesan komunikasi yang sama.
- b. Model komunikasi satu tahap memperhitungkan peranan selektivitas sebagai faktor yang menentukan penerimaan audiens.
- c. Model komunikasi satu tahap mengakui bahwa tidak semua media massa memiliki kekuatan pengaruh yang sama.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yakni penelitian yang dilalui dengan proses observasi, pengumpulan data yang akurat berdasarkan fakta di

²⁷ Nuruddin, *Komunikasi Massa*, (Malang: Cespur, 2004) hal.131

²⁸ Ardianto E. dan L. K. Erdinaya, *Komunikasi Massa; Suatu Pengantar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004) hal.66

lapangan, disertai wawancara dengan narasumber. Sugiyono mengatakan bahwa: “Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*)”.²⁹ Peneliti memilih metode ini karena merupakan metode yang paling tepat dalam penelitian yang bertujuan mengungkap bagaimana penggunaan media dan akses informasi santri PP As Salafiyah II Terpadu Mlangi mengenai perguruan tinggi. Pertimbangan menggunakan metode ini adalah karena penelitian ini bertujuan meneliti objek secara mendalam dan mendeskripsikannya dengan naratif.

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah santri putri kelas XII Madrasah Aliyah PP Assalfiyah II Terpadu Mlangi Yogyakarta.

b. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah penggunaan media dan akses informasi mengenai perguruan tinggi oleh santri putri kelas XII Madrasah Aliyah PP Assalafiyah II Terpadu Mlangi.

²⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung, Alfabeta, 2009). Hal. 37.

3. Ruang Lingkup dan Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh Spreadley dinamakan “*social situation*” atau situasi social yang terdiri atas tiga elemen yaitu : tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Situasi social ini lebih lanjut di jelaskan oleh Sugiyono bisa berupa kumpulan orang dalam sebuah rumah dengan kegiatannya, atau bisa terjadi pada tempat kerja, desa sekolah dan lain-lain, sehingga situasi social tersebut dapat dikatakan sebagai objek penelitian yang ingin dipahami secara lebih mendalam “apa yang terjadi” di dalamnya.³⁰

Berkaitan dengan populasi dalam penelitian ini, peneliti juga merujuk pada pendapat Sugiyono bahwa dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi social tertentu dan hasil kejadiannya tidak akan diberlakukan ke populasi namun diberlakukan pada situasi social yang sama pada tempat lain.

Merujuk pada pendapat diatas bahwa dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi namun istilah situasi social, dan situasi social ini tidak hanya pada suatu kelompok besar namun pada kelompok apapun dengan memiliki tiga elemen yakni tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*). Dengan demikian maka dalam penelitian ini situasi sosialnya adalah aktivitas santri putri kelas XII di PP Assalafiyah II Terpadu Mlangi, aktivitas

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2013). Hlm. 297

yang dimaksud adalah aktivitas penggunaan media dan akses informasi perguruan tinggi.

Sedangkan sampel, istilah dalam penelitian kualitatif disebut informan atau sumber data. Pada penelitian kualitatif menurut Sugiyono sering menggunakan *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Sedangkan dalam penelitian ini penulis menggunakan *purposive sampling* yakni peneliti memilih informan dengan alasan tertentu, bisa karena orang tersebut dianggap bisa memberikan informasi yang relevan dengan penelitian ini dan terpercaya untuk penelitian ini. Dari sisi jumlah informan, peneliti membatasi tujuh orang santri alasannya karena dari realitas bahwa mendapatkan data yang akurat dan mewakili semua santri dengan beragam kegiatan dalam penggunaan media dan keinginan untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi maka dari hasil survey sebelumnya peneliti memilih 7 orang santri putri sebagai informan dalam wawancara dari total santri putri kelas XII yang berjumlah 38 santri. Selain itu peneliti juga mewawancarai kepala sekolah berkaitan dengan fasilitas media dan peraturan sekolah, serta staf wakil kepala sekolah bagian kurikulum sebagai fasilitator santri dalam kealnjukan studi ke perguruan tinggi.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam atau *deep interview* merupakan salah satu instrumen penting dalam melakukan pengumpulan data. Hal ini

tentunya melibatkan subjek realitas yang dipilih untuk diteliti.³¹ Proses wawancara dilakukan dengan mengajukan berbagai pertanyaan yang terkait dengan permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan kepada santri putri kelas XII MA Assalafiyah II Terpadu, wakil kepala sekolah bagian kurikulum, dan kepala sekolah MA Assalafiyah II Terpadu Mlangi.

b. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif. Metode observasi yaitu metode yang menggunakan pengamatan atau penginderaan langsung terhadap subjek yang akan diteliti, baik kondisi, situasi, proses, atau perilaku.³² Dalam penelitian ini metode observasi digunakan peneliti untuk mencari informasi mengenai kegiatan belajar santri, akses santri terhadap informasi dan media dengan mengamati kegiatan sehari-hari santri di PP As Salafiyah Mlangi.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang sumber datanya berupa catatan atau dokumen yang tersedia. Dokumentasi yang bisa peneliti kumpulkan terdiri dari dua bentuk, yaitu dokumen privat dan publik. Pada dokumen privat peneliti akan mencoba dokumen santri seperti laporan hasil belajar, dokumen identitas diri, dan lain-lain. Sedangkan dokumen publik peneliti akan mengumpulkan

³¹ Creswell, J. W, *Research design: pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*. (Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar, 2010) hal. 267

³² Sanapiah Faisal, *Format – Format Penelitian Sosial*, (Bogor :Ghalia Indonesia, 2012) hal. 52.

laporan, foto-foto, dan lain-lain. Metode ini digunakan untuk menutupi kekurangan data yang telah diperoleh dari hasil wawancara dan observasi.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.³³

Dalam penelitian deskriptif ini metode analisis data yang digunakan adalah analisis model yang dipopulerkan oleh Miles dan Huberman, yang mencakup pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (verifikasi).³⁴

a. Pengumpulan Data

Data dikumpulkan berdasarkan teknik pengumpulan data yang meliputi observasi, wawancara mendalam, mencatat dokumen dan studi pustaka.

³³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2012) hal. 244

³⁴ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hal 209-210

b. Reduksi Data

Tahap reduksi data ialah tahap pemilihan, pemusatan perhatian melalui penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang masih “kasar” yang ada dalam catatan tertulis selama di lapangan. Reduksi data dilakukan dengan mengelompokkan, mengarahkan, memilah dan membuang data yang tidak perlu sehingga dapat ditarik kesimpulan.

c. Penyajian Data

Tahap penyajian data ialah tahap mendisplay atau menyajikan data dalam bentuk naratif atau uraian singkat, bagan ataupun hubungan antar kategori. Hal ini dimaksudkan agar mampu memahami apa yang terjadi melalui penyederhanaan informasi.

d. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Concluding Drawing and Verification*)

Data-data yang berhasil dikumpulkan merupakan data yang bersifat sementara. Kemudian diverifikasi dengan penemuan bukti-bukti baru sehingga kesimpulan akhir bias berubah. Proses verifikasi ialah proses pengujian kebenaran, kekuatan dan kualitasnya dari kesimpulan yang telah didapat.

Dengan demikian kesimpulan merupakan penegasan dari temuan penelitian yang telah dianalisis.³⁵

³⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2010) hal. 103

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan sebagai gambaran umum dalam penyusunan skripsi sebagai berikut:

BAB I :PENDAHULUAN

Merupakan pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, sistematika pembahasan.

BAB II :GAMBARAN UMUM

Bab ini berisi gambaran umum tentang PP As Salafiyah II Terpadu dan MA As Salafiyah II Terpadu, mulai dari sejarah sekolah, visi dan misi, identitas sekolah dan pesantren, jumlah siswa santri beserta pengajarnya. Kemudian jenis-jenis media yang digunakan di sekolah dan Pesantren.

BAB III :PEMBAHASAN

Bab ini memaparkan analisis data penelitian penggunaan media dan akses informasi perguruan tinggi yang telah diperoleh dari informan yaitu santri putri MA Assalafiyah II Terpadu, kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum yang kemudian diolah datanya.

BAB IV :PENUTUP

Bab ini mengemukakan kesimpulan-kesimpulan dari hasil penelitian, sebagai jawaban dari permasalahan yang telah ditulis pada bagian awal penelitian ini, serta saran-saran untuk penelitian selanjutnya.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penulis tentang penggunaan media dan akses informasi perguruan tinggi santri PP Assalafiyah Mlangi dapat ditarik kesimpulan yang terdiri dari :

1. Media massa yang dapat digunakan santri putri kelas XII MA Assalafiyah II Terpadu Mlangi yang berada dalam PP Assalafiyah Mlangi adalah televisi, majalah, serta media *online* dibawah pengawasan guru atau orang tua santri. Media yang dapat digunakan untuk mengakses informasi Perguruan Tinggi oleh santri dalam pondok pesantren adalah media *online* namun terbatas.
2. Penggunaan media oleh santri putri kelas XII MA Assalafiyah II Terpadu dalam Pondok Pesantren Assalafiyah Mlangi dari segi jumlah waktu yang dihabiskan tergolong rendah. Hal ini disebabkan oleh peraturan dari pondok dalam pembatasan penggunaan media. Santri hanya dapat mengakses media televisi pada hari libur yaitu setiap hari Kamis malam dan hari Minggu dengan kata lain hanya satu kali dalam satu minggu. Ketika menonton televisi rata-rata santri hanya menghabiskan waktu 1 jam dari total waktu yang tersedia. Tayangan televisi yang digemari santri untuk ditonton adalah tayangan yang bermuatan hiburan seperti film, sinetron, dan tayangan ringan lainnya.

Hubungan santri dengan media televisi adalah hubungan untuk pemenuhan kebutuhan hiburan. Media majalah penggunaannya fleksibel sesuai kebutuhan santri dalam waktu yang tidak rutin antara satu minggu hingga satu bulan sekali, dan santri dapat mengakses di perpustakaan sekolah. Konten majalah yang dibaca oleh santri adalah pengetahuan agama populer. Sedangkan media *online* penggunaannya sangat terbatas menggunakan komputer dan jaringan internet di kantor dibawah pengawasan guru atau menggunakan *handphone* dibawah pengawasan orang tua saat penjengukan santri. Santri banyak mengakses informasi Perguruan Tinggi melalui media *online*. Hubungan majalah dan media *online* dengan santri belum bisa diidentifikasi karena penggunaan santri pada majalah dan media *online* yang terbatas dan tidak intens. Penggunaan media dalam mengakses informasi Perguruan Tinggi oleh santri dalam pondok pesantren kurang efektif karena keterbatasan media yang tersedia dan peraturan pembatasan penggunaan media *online* sebagai media yang menyediakan Informasi Perguruan Tinggi dalam pondok pesantren.

3. Akses informasi perguruan tinggi santri putri kelas XII MA Assalafiyah II Terpadu banyak didapatkan dari komunikasi interpersonal antara guru dengan santri. Guru khususnya wali kelas dan juga guru-guru yang lain banyak menyelipkan motivasi untuk melanjutkan studi di Perguruan Tinggi dan informasi Perguruan Tinggi di sela kegiatan belajar mengajar. Disamping itu santri juga aktif bertanya mengenai informasi perguruan tinggi yang mereka butuhkan kepada guru. Informasi Profil Perguruan Tinggi banyak didapat santri dari guru dan guru banyak

menganjurkan santri untuk lebih memprioritaskan Perguruan Tinggi Negeri. Informasi program studi di Perguruan Tinggi masih sedikit didapatkan oleh santri namun santri sudah mulai mencari. Informasi mengenai jalur seleksi masuk perguruan tinggi banyak disampaikan sekolah diakhir tahun ajaran atau menjelang kelulusan. Informasi biaya khususnya beasiswa masih sangat sedikit didapatkan oleh santri. Komunikasi interpersonal guru dengan santri memiliki peran yang lebih signifikan pada akses informasi perguruan tinggi santri dibandingkan dengan dengan akses informasi dari media.

4. Fasilitas yang disediakan oleh MA Assalafiyah II Terpadu untuk santri putri kelas XII yang tinggal di PP Assalafiyah Mlangi untuk akses informasi mengenai Perguruan Tinggi adalah dengan mengadakan sosialisasi informasi-informasi perguruan tinggi yang bersifat universal. Sedangkan untuk informasi perguruan tinggi yang bersifat personal guru terutama wali kelas dan staf wakil kepala sekolah bagian kurikulum merupakan sumber dan juga perantara informasi bagi santri.

B. Saran

1. Bagi santri MA Assalafiyah II Terpadu Mlangi khususnya kelas XII untuk lebih aktif mencari informasi personal maupun universal mengenai perguruan tinggi untuk lebih menyiapkan diri dalam melanjutkan studi di Perguruan Tinggi.
2. Bagi wali kelas dan guru kelas XII MA Assalafiyah II Terpadu untuk lebih banyak memberikan informasi mendetail mengenai profil, program studi, beasiswa, dan informasi lain

mengenai Perguruan Tinggi disamping motivasi santri untuk melanjutkan studi di Perguruan Tinggi.

3. Bagi MA Assalafiyah II Terpadu Mlangi dan PP Assalafiyah II Terpadu Mlangi untuk lebih mengoptimalkan penyediaan dan penggunaan media sebagai akses informasi Perguruan Tinggi bagi santri dengan tetap dalam pengawasan dan penggunaan yang positif.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini menjadi referensi selain itu dapat menjadi koreksi bagi penelitian selanjutnya.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah segala puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Penulis sadar bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, untuk itu penulis mengharapkan masukan, kritik dan saran yang membangun dari pembaca.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto E. dan L. K. Erdinaya. *Komunikasi Massa; Suatu Pengantar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004
- Basrowi dan Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Creswell, J. W, *Research design: pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*. Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar, 2010
- Depdiknas RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 2002
- Devito, Joseph A. *Komunikasi Antar Manusia*, Jakarta:Karisma Publishing, 1997
- Dhofier, Zamakhsyari *Tradisi Pesantren : Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, Jakarta : LP3S, cet. Pertama, 1982
- Effendy, O. U. *Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Elvinaro Ardianto, Lukiat Komala, *Komunikasi Massa*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2004
- Faisal, Sanapiah. *Format – Format Penelitian Sosial*, Bogor :Ghalia Indonesia, 2012
- Martin Lister dkk, *New Media a Critical Introduction*, Kanada: Routledge, 2009
- Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren Suatu Kajian Tentang Unsur dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren*, Seri INIS XX, Jakarta: INIS, 1994.

- Moleong, Lexy J. *Metodologi penelitian kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2010
- Morrison, M.A, dkk, *Teori Komunikasi Massa*, Bogor, Ghalia Indonesia, 2010
- Mustaji, Mochammad Nursalim, *Media bimbingan dan Konseling*. Surabaya: Unesa Universitas press, 2010
- Nuruddin. *Komunikasi Massa*, Malang: Cespur, 2004
- Qomar ,Mujamil, *Pesantran (Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi)*, Jakarta: Erlangga, 2004.
- Richard West dan Lynn H. Tunner, *Pengantar Teori Komunikasi*, Jakarta: Salemba Humanika, 2017.
- Rifefan, Muhamad. *Penggunaan Media Online Dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Akademis (Studi Deskriptif Kualitatif pada Kalangan mahasiswa Universitas Negeri di Yogyakarta)*, Skripsi .Yogyakarta, Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan kalijaga, 2014.
- Rossalia, Dewi, dkk., *Mega Bank SBMPTN Saintek 2018* . Jakarta: Cmedia, 2017
- Siti Karlinah, dkk. *Komunikasi Massa*. Tengerang, Universitas Terbuka, 2014
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2012
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* . Bandung, Alfabeta, 2009
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013
- Sulistyowati, Lilik. *Penggunaan dan Kepuasan Terhadap Media Massa Cetak Sebagai Sumber Informasi Santri PP Al Islam Yogyakarta*, Skripsi, Yogyakarta, Komunikasi dan Penyiaran

Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2018.

Sunaryo, Agus. *Identitas Pesantren: Vis A Vis Perubahan Sosial*, Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2017.

Trulline, Putri. *Pemanfaatan Media Dalam Pencarian Informasi Mengenai Program Studi Di Perguruan Tinggi Negeri*, Jurnal, (Bandung, Jurnal Prosiding Komunikasi, 2017)

Undang – Undang Nomor 2 tahun 1989 tentang pendidikan, pasal 16 ayat (1).

Undang – Undang Nomor 2 tahun 1989 tentang pendidikan, Pasal 16, Ayat (1) ; PP 30 Tahun 1990, Pasal 2 Ayat (1)

Yasmandi. *Modernisasi Pesantren, Kritik Nurcholis Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005.

<https://www.youthmanual.com> diakses pada jumat 22 Maret 2019

<http://www.as-salafiyyah.com/profil/> diakses pada 10 Agustus 2019

<https://www.google.co.id/maps/@-7.7623824,110.3349122,17z>
diakses pada 10 Agustus 2019

<http://www.as-salafiyyah.com/visi-dan-misi/> diakses pada 10 Agustus 2019

<http://www.as-salafiyyah.com/ma/visi-misi/> diakses pada 10 Agustus

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

LAMPIRAN

Pedoman wawancara:

❖ Siswa

1. Identitas (nama, alamat)
2. Penghasilan Orang tua
3. Pengalaman penggunaan media di dalam pesantren
 - Intensitas
 - Isi Media
 - Hubungan dengan media
4. Motivasi penggunaan media
5. Pengetahuan mengenai informasi perguruan tinggi
6. Pengetahuan informasi perguruan tinggi dari dalam pesantren
7. Peran sekolah dalam memfasilitasi akses media untuk pengetahuan informasi perguruan tinggi (kemudahan akses informasi perguruan tinggi)

❖ Guru Bimbingan Konseling

1. Peraturan penggunaan media oleh santri di sekolah dan PP
2. Minat santri untuk melanjutkan ke perguruan tinggi
3. Akses informasi santri mengenai Perguruan Tinggi

❖ Kepala Sekolah

1. Fasilitas yang disediakan sekolah dalam menggunakan media
2. Fasilitas yang disediakan sekolah untuk akses informasi Perguruan Tinggi

KUESIONER

Penelitian Tentang:

PENGUNAAN MEDIA DAN AKSES INFORMASI PERGURUAN TINGGI SANTRI PP ASSALAFIYAH MLANGI YOGYAKARTA

Dengan hormat,

Saya Nadiatuz Zahro mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, meminta dengan sangat kesediaannya mengisi laman kuesioner guna membantu dalam penelitian tugas akhir saya. Atas kesediaan dan kerjasamanya saya ucapkan terimakasih.

Petunjuk Pengisian:

1. Lembar kuesioner ini diajukan untuk siswa-siswi Madrasah Aliyah Assalafiyah II Terpadu dan menggunakan media massa yaitu surat kabar, radio, televisi, majalah, buku dan media *online* (internet).
2. Pada pilihan jawaban beri tanda (X) untuk menjawab pertanyaan yang ada di bawah ini.
3. Kesungguhan dan kejujuran anda dalam menjawab kuesioner sangat membantu dalam penelitian ini dan peneliti mengucapkan terimakasih atas waktunya.
4. Bacalah dan jawablah semua pertanyaan dengan teliti tanpa ada yang terlewatkan. Kerahasiaan jawaban akan dijaga sepenuhnya oleh peneliti.

Identitas pribadi responden

1. Nama :
2. Umur :
3. Kelas :

1. Media apa yang kamu gunakan dalam pesantren (boleh memilih lebih dari satu)
 - a. Surat Kabar
 - b. Radio
 - c. Televisi
 - d. Majalah
 - e. Media Online
2. Kamu menggunakan media dalam pesantren dalam...
 - a. Sekali dalam sehari
 - b. Tiga kali dalam satu minggu
 - c. Dua kali dalam satu minggu
 - d. Sekali dalam satu minggu
 - e. Kurang dari sekali seminggu
3. Ketika menggunakan media kamu menghabiskan waktu...
 - a. > 3 jam
 - b. 2 - 3 jam
 - c. 1 - 2 jam
 - d. < 1 jam
4. Apakah kamu berencana melanjutkan studi ke perguruan tinggi?
 - a. Iya
 - b. Tidak

Identitas Pondok Pesantren Assalafiyah II Terpadu⁶⁵

	ma Yayasan		ndok Pesantren Assalafiyah II Terpadu
	atus Yayasan		yasta
	omor Statistik Madrasah		0334041011
	PWP		1.554.1-542.000
	nyelenggara		ementrian Agama
	amat		an Ring Road Barat
	sa/Kelurahan		ogotirto
	camatan		mping
	bupaten		eman
	ovinsi		erah Istimewa Yogyakarta
	de Pos		292
	omor Telepon		(274) 2821772

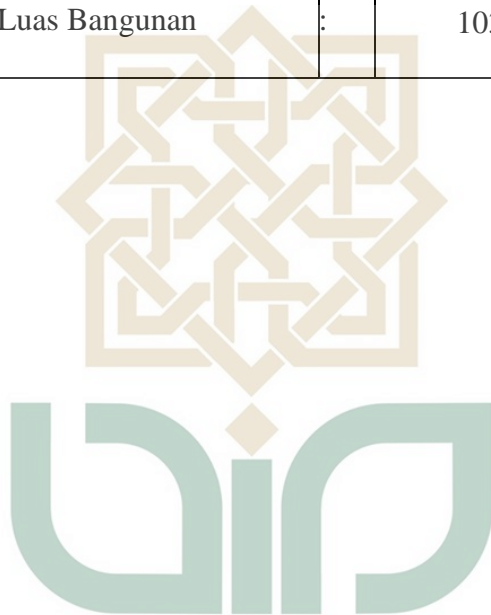
⁶⁵ Anonim, Profil diakses dari <http://www.as-salafiyah.com/profil/> pada 10 Agustus 2019 pukul 13.45

Profil Madrasah Aliyah Assalafiyah II Terpadu⁶⁶

1.	Nama Madrasah	:	MA Assalafiyah II Terpadu Mlangi
2.	Nomor Statistik Madrasah	:	1321234040033
3.	Akreditasi Madrasah	:	Akreditasi tahun 2017
3.	NPWP	:	31.621.544.1-542.000
4.	Nama Kepala Madrasah	:	Alif Jum'an, S. Si
5.	Alamat	:	Jalan <i>Ring Road</i> Barat
	Desa/Kelurahan	:	Nogotirto
	Kecamatan	:	Gamping
	Kabupaten	:	Sleman
	Provinsi	:	Daerah Istimewa Yogyakarta
	Kode Pos	:	55292
6.	Nomor Telepon/HP	:	085729960036
7.	Nama Yayasan	:	Yayasan Assalafiyah Mlangi

⁶⁶ Anonim, Profil MA diakses dari <http://www.as-salafiyyah.com/ma/profil/> pada 10 Agustus 2019 pukul 14.05

8.	No. Akta Pendirian	:	04, 31 Oktober 2012
9.	Tanah Kepemilikan	:	Yayasan
10.	Luas Tanah	:	6000 m ²
11.	Status Tanah	:	Waqaf
12.	Luas Bangunan	:	1035 m ²



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

**Data Alumni MA Assalafiyah II Terpadu yang Melanjutkan di
Perguruan Tinggi⁶⁷**

No	Nama	Perguruan Tinggi	Alumni Tahun
1	Ahmad Farhan Ash-Shidiqi	Universitas Islam Indonesia Yogyakarta	2019
2	Bintang	Universitas Gajah Mada	2019
3	Muhammad Alfin Azizurrohman	UIN Sunan Kalijaga	2019
4	Arie Nur Azizah	UIN Sunan Kalijaga	2019
5	Faza Nur Fitria	UST Yogyakarta	2019
6	Hafifah Legi Andini	Universitas Islam Indonesia Yogyakarta	2019
7	Khodhijah	UNS	2019
8	Khusnawati Anamila	UIN Sunan Kalijaga	2019
9	Laelatul Mutmainah	UIN Sunan Kalijaga	2019
10	Luk Luk Saadah	UIN Sunan Kalijaga	2019
11	Lutfi Maulidatul Azizah	Universitas Gajah Mada	2019
12	Muhammad Furqon Ramadhani	Universitas Gajah Mada	2019
13	Ubaidillah Humam	Universitas Alma'ata	2019

⁶⁷Dokumentasi arsip alumni MA Assalaafiyah II Terpadu Mlangi, pada tanggal 27 Agustus 2019

14	Miftaqhul Nur Khasanah	UIN Sunan Kalijaga	2019
15	Shinta Ayu Cahyanungrum	UIN Sunan Kalijaga	2019
16	Zulfa Amalia Fatin	UIN Sunan Kalijaga	2018
17	Ahmad Alfian Mustofa	UNIDA	2018
18	Ahsin Muhammad	UIN Sunan Kalijaga	2018
19	Faisal Zainuddin	UNIRA	2018
20	M Faaza Dzulqurnain Albaab	UNISAH	2018
21	Nasihin	UTY	2018
22	Mila Farhatul Jannah	UIN Sunan Kalijaga	2018
23	Nining Maifatur Rohmah	IAIN Metro	2018
24	Umi Ilma Amlia	Universitas Nahdlatul Ulama Yogyakarta	2018
25	Sofiyatur Rohmah	UIN Sunan Kalijaga	2018
26	Muchammad Nur Salim	Universitas Gajah Mada	2018
27	Muhammad Dirfas Haidar	Universitas Ahmad Dahlan	2018
28	Surya Pahlawan	Universitas Teknologi Yogyakarta	2018
29	Anif Khirunnisa	IAIN Salatiga	2018
30	Melania Elva Fegyfa Putri	UIN Sunan Kalijaga	2018

31	Miftakhur Rohmah	UIN Sunan Kalijaga	2018
32	Nur Ngaini Azizah	Universitas Alma'ata	2018
33	Siti Zulaikhah	UPY	2018
34	Taluffina Jillaoza Ariyani	UIN Sunan Kalijaga	2018



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

Daftar Nama Pengajar MA Assalafiyah II Terpadu⁶⁸

2. Ali Jum'an, S.Si
3. Ahmad Syaifulloh, S.Pd.I
4. Mulyono, M. Pd
5. M. Fatkhudin Haris, S.Pd.I
6. Diana Rohayatul Farida, Lc
7. Hendri Pitrio, S.Pd
8. M. Fadlun Habibi, S.Si
9. Ainun Normawati, S.Pd
10. Fendi Anwar, S.Pd
11. Erni Widiyah Agustin, S.Pd
12. Diniatul Islam, S.Pd
13. Arina Amna, S.Pd
14. Velia Dinan, S.Pd
15. Ahmad Erwin, S.H.I
16. Kyky Miftahul Jannah, S.Pd
17. Bkti Handayani, S.Pd
18. Ratna Rosita, M.Pd
19. Eko Siam Muwardi, S.Pd
20. Bela Eka Apriyani, S.Pd
21. Arum Nur Khasanah, S.Pd
22. Firda Seffa Prihatna, S.Pd

⁶⁸ Wawancara dengan M. Fatkhudin Haris, S.Pd.I, wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum pada tanggal 10 Agustus 2019

DOKUMENTASI



Wawancara Kepala Sekolah MA Assalafiyah II Terpadu



Wawancara staf wakil kepala sekolah bidang kurikulum MA Assalafiyah II Terpadu

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Wawancara santri putri kelas XII MA Assalafiyah II Terpadu



Wawancara santri putri kelas XII MA Assalafiyah II Terpadu



Wawancara santri putri kelas XII MA Assalafiyah II
Terpadu



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
**LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT

Nomor: B-317.1/UIN.02/L.3/PM.03.1/P4.159/2016

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga
memberikan sertifikat kepada :

Nama : Nadiatuz Zahro Enha Safii
Tempat, dan Tanggal Lahir : Ngoran Nglekok, 08 Maret 1996
Nomor Induk Mahasiswa : 13210099
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Pendek,
Tahun Akademik 2015/2016 (Angkatan ke-90), di :

Lokasi : Macanmati II
Kecamatan : Panggang
Kabupaten/Kota : Kab. Gunungkidul
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dan tanggal 25 Juli s.d. 25 Agustus 2016 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 95,62 (A).

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata
(KKN) dengan status matakuliah intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian
Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 12 Oktober 2016
Ketua,

Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.
NIP. : 19720912 200112 1 002



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.21.2.34/2019

This is to certify that:

Name : Nadiatuz Zahro Enha Safii
Date of Birth : March 08, 1996
Sex : Female

achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC)
held on **August 16, 2019** by Center for Language Development of State
Islamic University Sunan Kalijaga:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	44
Structure & Written Expression	42
Reading Comprehension	50
Total Score	453

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, August 16, 2019

Director

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005





LABORATORIUM AGAMA
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp: 0274-515856 Email : fd@uin-suka.ac.id

SERTIFIKAT

Pengelola Laboratorium Agama Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga dengan ini menyatakan bahwa :

NADIATUZ ZAHRO ENHA SAFII

13210099

LULUS

Ujian sertifikasi Baca Al-Qur'an yang diselenggarakan oleh Laboratorium Agama
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga



Dr. H. Waryono, M.Ag.
NIP. 19701010 199903 1 002

Yogyakarta, 31 Oktober 2014
Ketua

Dr. Sriharini M.S.
NIP. 19710526 199703 2 001

SERTIFIKAT

No.: /PAN.OPAK-UIN-SUKA/VIII/13

diberikan kepada :

NADIATUZ ZAHRO ENHA SAFII

sebagai :

PESERTA

dalam kegiatan Orientasi, Pengenalan Akademik dan Kampus (OPAK)
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta

2013

dengan tema :

"Menciptakan Gerakan Mahasiswa yang Berasaskan Ahl As-Sunnah Wa Al-Jama'ah
Untuk Mengawal Ke-Indonesiaan"

Mengetahui,
Wakil Rektor I

Big/ Akademik dan Kemahasiswaan



Dr. Sekar Ayu Aryani, M. Ag.
NIP. 19591218 198703 2 001

Mengetahui,
Presiden FEMMA UIN Sunan Kalijaga



Syaefudin Ahrom Al-Ayubbi
NIM. 09470163

Kampus UIN Sunan Kalijaga
21-23 Agustus 2013

Panitia OPAK
UIN Sunan Kalijaga 2013



Dawamun Ni'am A
Ketua

Sekretaris



Nomor: UIN.02/R.1/PP.00.9/2752.a/2013

**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : NADIATUZ ZAHRO ENHA SAFII
NIM : 13210099
Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas dan kegiatan

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2013/2014

Tanggal 27 s.d. 29 Agustus 2013 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 2 September 2013

a.n. Rektor

Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kemahasiswaan


Dr. Sekar Ayu Aryani, M.Ag.
NIP. 19591218 197803 2 001



شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.21.3.4/2019

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Nadiatuz Zahro Enha Safii :

تاريخ الميلاد : ٨ مارس ١٩٩٦

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٩ أغسطس ٢٠١٩، وحصلت على درجة :

٥٧	فهم المسموع
٦١	التركيب النحوية والتعبيرات الكتابية
٤٣	فهم المقروء
٥٣٧	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكاكرتا، ٩ أغسطس ٢٠١٩

المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥



TRAINING TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Nadiatuz Zahro Enha Safii
NIM : 13210099
Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi
Jurusan/Prodi : Komunikasi Dan Penyiaran Islam
Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	70	C
2.	Microsoft Excel	60	C
3.	Microsoft Power Point	85	B
4.	Internet	100	A
5.	Total Nilai	78,75	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Yogyakarta, 30 Desember 2013



Dr. Agung Fatwanto, S.Si., M.Kom.
NIP. 19770103 200501 1 003

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang

Sertifikat

Nomor: UIN.2/L-4/PP000.9/212/2013
diberikan kepada:

NADIATU2 ZAHRO ENHA SAFII

NIM. 13210059

sebagai

PESERTA AKTIF

dalam kegiatan Pendidikan Pemakai Perpustakaan (User Education)
pada Tahun Akademik 2013/2014 yang diselenggarakan
oleh Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



UIN

PERPUSTAKAAN
UIN SUNAN KALIJAGA

Yogyakarta, September 2013
Kepala Perpustakaan,



Mr. Sohin Aranto, S.Ag., SIP., M.LIS.
NIP. 19700906 199903 1 012



KEMENTERIAN AGAMA
REPUBLIK INDONESIA

IJAZAH
MADRASAH ALIYAH
PROGRAM : ILMU PENGETAHUAN ALAM

TAHUN PELAJARAN 2012/2013

Nomor: *MA.502/13-31/PP01.1/017/2013*

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Aliyah *Maarif NU Kota Blitar* menerangkan bahwa:

nama : *NADIATUZ ZAHRO ENHA SAFI'I*
tempat dan tanggal lahir : *Blitar, 8 Maret 1996*
nama orang tua : *Imam Safi'i*
nomor induk : *03.10.1482*
nomor peserta : *3-13-05.06-502-017-8*

LULUS

dari satuan pendidikan berdasarkan hasil Ujian Nasional dan Ujian Madrasah serta telah memenuhi seluruh kriteria sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Blitar, 24 Mei 2013

Kepala Madrasah,



Drs. Zaenuri, M.M.Pd

NIP. ---

MA 130001775



**DAFTAR NILAI UJIAN
MADRASAH ALIYAH**

Program : Ilmu Pengetahuan Alam
TAHUN PELAJARAN 2012/2013

Kurikulum : Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)
Nama : **NADIATUZ ZAHRO ENHA SAFI'**
Tempat dan Tanggal Lahir : **Blitar, 8 Maret 1996**
Nomor Induk : **03.10.1482**
Nomor Peserta : **3.13-05-06-502-017-8**

No.	Mata Pelajaran	Nilai Rata-Rata Rapor	Nilai Ujian Madrasah	Nilai Madrasah*)
I	UJIAN MADRASAH			
1.	Pendidikan Agama Islam			
a.	Al-Qur'an-Hadis	9,32	8,90	9,07
b.	Akidah-Akhlak	8,67	9,60	9,23
c.	Fikih	9,33	8,90	9,07
d.	Sejarah Kebudayaan Islam	9,27	9,60	9,47
2.	Pendidikan Kewarganegaraan	9,67	9,20	9,39
3.	Bahasa Indonesia	8,88	8,80	8,83
4.	Bahasa Arab	9,57	9,45	9,50
5.	Bahasa Inggris	8,42	9,70	9,19
6.	Matematika	8,60	9,00	8,84
7.	Fisika	8,43	8,21	8,30
8.	Kimia	9,03	8,40	8,65
9.	Biologi	9,00	8,25	8,55
10.	Sejarah	9,30	9,20	9,24
11.	Seni Budaya	8,90	8,90	8,90
12.	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	8,27	8,10	8,17
13.	Teknologi Informasi dan Komunikasi	8,40	8,40	8,40
14.	Keterampilan/Bahasa Asing <i>English - Arabic Conversation</i>	9,23	9,58	9,44
	Rata-Rata			8,95

*) Nilai Madrasah = 40% Nilai Rata-Rata Rapor + 60% Nilai Ujian Madrasah

No.	Mata Pelajaran	Nilai Madrasah	Nilai Ujian Nasional	Nilai Akhir *)
II	UJIAN NASIONAL			
1.	Bahasa Indonesia	8,83	8,80	8,8
2.	Bahasa Inggris	9,19	8,60	8,8
3.	Matematika	8,84	7,00	7,7
4.	Fisika	8,30	5,50	6,6
5.	Kimia	8,65	8,50	8,6
6.	Biologi	8,55	6,50	7,3
	Rata-Rata			8,0

*) Nilai Akhir = 40% Nilai Madrasah + 60% Nilai Ujian Nasional

Blitar, 24 Mei 2013

Kepala Madrasah



Drs. Zoenuri, M.M.Pd

CURRICULUM VITAE

A. Biodata Pribadi

Nama Lengkap : Nadiatuz Zahro Enha Safii
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal lahir : Blitar, 08 Maret 1996
Alamat Asal : Ngoran, Nglegok, Blitar
Alamat Tinggal : Garum, Blitar
Email : zahrana96@gmail.com
No. Hp : 085791173930

B. Latar Belakang Pendidikan Formal

Jenjang	Nama Sekolah	Tahun
TK	RA Perwanida	2000-2002
SD	MI Nurul Huda	2002-2007
SMP	MTs Maarif NU Blitar	2007-2010
SMA	MA Maarif NU Blitar	2010-2013
S1	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	2013-2019

C. Latar Belakang Pendidikan Non formal

- 2007-2013 PP Nurul Ulum Blitar
- 2013-2016 PP Al-Barokah Yogyakarta

D. Pengalaman Organisasi

- 2010-2012 Divisi Bahasa IPPNU Kom. MA Maarif NU Blitar
- 2013-2015 Bendahara Rasida FM UIN Sunan Kalijaga